



DIPACU: Tampak pekerjaan pembangunan sarana air baku Bendungan Lolak yang sementara dilaksanakan.

Air Baku Bendungan Lolak Dipacu

◆ Dibutuhkan Sinkronisasi BWS- BPPW- Pemkab Bolmong

EDITOR: DESMIANTI BABO

MANADO---Menyediakan air baku dengan kapasitas 500 liter per detik, merupakan salah satu tujuan pembangunan Bendungan Lolak di Kabupaten Bolaang Mongondow. Untuk itu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Balai Wilayah Sungai (BWS) Sulawesi I terus memacu pelaksanaan Pembangunan Sarana/Prasarana Air Baku Bendungan Lolak (Lanjutan) yang akan dikerjakan pada tahun ini.

"Sebelumnya Tahun 2022 kita sudah melaksanakan Pembangunan air baku dari intake Bendungan Lolak melalui pipa transmisi sepanjang 4.500 meter pada Tahap I. Kemudian Tahun ini kita sudah melaksanakan tanda tangan kontrak untuk melanjutkan pada Tahap II sepanjang 4.581 meter," urai Sudana kepada Manado Post.

Menurut Sudana bahwa dalam pembangunan sarana air baku Lolak ini, sangatlah dibutuhkan koordinasi yang baik antara Pemerintah Kabupaten bahkan Unor lainnya yang juga terlibat dalam proses pembangunan. "Jalurnya dari bendungan, bak penampung

lalu ke IPA (Instalasi Pengolahan Air). Kita di Balai Sungai hanya bangun sampai IPA nya. Tahun 2022 lalu kita bangun baru 4,5 km dan tahun ini akan dilanjutkan, kurang lebih lima kilo meter sampai ke IPA. Tapi IPA harusnya juga sudah mulai dibangun. Dan itu pekerjaannya dari Cipta Karya, jadi harus ada sinkronisasi," papar Sudana.

Koordinasi ini disebutkan Sudana bahwa sangatlah penting. Sehingga setelah pipa transmisi sampai di IPA, Cipta Karya akan langsung menyambungkan ke layanan untuk pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Sedangkan untuk sambungan ke rumah-rumah dapat

dilaksanakan oleh PDAM.

"Sinkronisasi itu, begitu kita selesai, mereka (Cipta Karya) langsung nyambung. Tetapi harus disiapkan lahannya dulu. Kita juga ketika kontrak Air Baku Tahap II ini jalan, kita harus koordinasi dengan Pemkab terkait titik IPA nya dimana? Karena mereka yang menyediakan lahan. Jangan sampai kita salah menempatkan pipanya karena titik IPA nya berbeda. Kalau masalah ini sudah selesai, dan lahan sudah bebas, maka Cipta Karya masuk," ungkap Sudana.

Hal senada pula diungkapkan Kepala Satker PjPA Ellen Cumentas melalui PPK ATAB

II Deasy Rares. Menurutnya, pelaksanaan pembangunan air baku, sangatlah penting untuk dikawal langsung dengan koordinasi/sinkronisasi bersama Pemkab Bolmong.

"Jalurnya melewati perkebunan dan permukiman, sehingga kita harus berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten. Harapannya pemerintah kabupaten dapat mendukung penuh pekerjaan ini. Karena akhirnya air baku ini akan digunakan oleh pemerintah kabupaten, antara lain untuk permukiman, ada bandara, pabrik Kawasan Industri Bolaang Mongondow, kantor pemerintah, pelabuhan dan lainnya," pungkas Rares. (*)